



HUBUNGAN KELEKATAN IBU-ANAK DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA SEKOLAH FULL DAY TK AL AZHAR

* Ayu Sundari¹, Elan², Alfian Azhar Yamin³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*e-mail: aaaaysndr18@upi.edu, Elanmpd@upi.edu, alfianazharyamin@upi.edu
<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to determine the level of mother-child attachment, the level of independence of children aged 5-6 years, and the relationship between the two variables among students attending a full day kindergarten program at TK Al Azhar, Tasikmalaya. A quantitative correlational approach was used, involving 47 respondents selected through a saturated sampling technique. Data were collected using a mother-child attachment scale filled in by mothers and a child independence scale filled in by classroom teachers, both developed on a Likert scale. Since the prerequisite tests indicated that the data were not normally distributed, the hypothesis was tested using Spearman's Rho nonparametric correlation. The results showed that mother-child attachment was generally in the moderate category (mean = 48.77), while children's independence was also in the moderate category (mean = 86.60). The correlation analysis revealed a significant negative relationship between mother-child attachment and children's independence ($r_s = -0.371$; $p = 0.010$), with a coefficient of determination of 13.76%, indicating a weak relationship. These findings suggest that children's independence in a full day school setting is shaped not only by the quality of maternal attachment but also by school habituation, teacher guidance, peer interaction, and individual characteristics.

Keywords: mother-child attachment; children's independence; children aged 5-6 years; full day school

ARTICLE HISTORY

Received 27 July 2026

Revised 20 August 2026

Accepted 09 Sept 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelekatan ibu-anak, tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun, serta hubungan antara kedua variabel tersebut pada peserta didik yang mengikuti program sekolah full day di TK Al Azhar Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 47 responden yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan skala kelekatan ibu-anak yang diisi oleh ibu dan skala kemandirian anak yang diisi oleh guru kelas, keduanya disusun dalam bentuk skala Likert. Karena hasil uji prasyarat menunjukkan data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman's Rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelekatan ibu-anak secara umum berada pada kategori sedang (mean = 48,77), begitu pula tingkat kemandirian anak yang berada pada kategori sedang (mean = 86,60). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan ibu-anak dengan kemandirian anak ($r_s = -0,371$; $p = 0,010$), dengan koefisien determinasi sebesar 13,76%, yang menunjukkan kekuatan hubungan tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian anak dalam konteks sekolah full day tidak hanya dibentuk oleh kualitas kelekatan dengan ibu, tetapi juga oleh pembiasaan sekolah, bimbingan guru, interaksi teman sebaya, dan karakteristik individu anak.

Kata kunci: kelekatan ibu-anak; kemandirian anak; anak usia 5-6 tahun; sekolah full day

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berfokus pada pembinaan serta pengembangan potensi anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, meskipun dalam kajian PAUD rentang tersebut sering diperluas hingga 8 tahun. Pada tahap ini, peran orang tua dan guru menjadi faktor penting yang mendukung optimalnya perkembangan anak.

Salah satu bentuk layanan PAUD yang semakin banyak diterapkan adalah sistem full day school, yang mengharuskan anak menghabiskan sebagian besar waktu hariannya di sekolah bersama guru dan teman sebaya. Kondisi ini membuat intensitas interaksi langsung antara ibu dan anak menjadi lebih terbatas dibandingkan pada sekolah reguler, sehingga kualitas kelekatan (*attachment*) yang telah terbentuk di rumah menjadi modal penting bagi anak untuk beradaptasi dengan rutinitas sekolah yang panjang.

Kelekatan ibu-anak merupakan ikatan emosional yang kuat dan menetap antara anak dengan ibunya, yang terbentuk melalui interaksi yang hangat, responsif, dan berkelanjutan sejak masa awal kehidupan (Bowlby, 1958). Kelekatan yang aman (*secure attachment*) memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Ainsworth, 1969), sehingga secara teoretis diasumsikan turut mendorong perkembangan kemandirian anak.

Kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada masa kanak-kanak, yaitu kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, mengambil keputusan sederhana, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung berlebihan pada bantuan orang dewasa (Hurlock, 1978). Erikson (1963) menjelaskan bahwa pada masa awal kanak-kanak anak berada pada tahap *autonomy versus shame and doubt*, sehingga kesempatan untuk mencoba dan dipercaya oleh lingkungan sekitarnya berperan penting dalam pembentukan rasa

mandiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelekatan aman berkontribusi terhadap kemandirian anak usia dini (Irzalinda dkk., 2022). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut dilakukan pada konteks PAUD reguler dan belum secara khusus menelaah hubungan kelekatan ibu-anak dengan kemandirian anak pada lembaga yang menerapkan sistem full day school. Di TK Al Azhar sendiri, hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara spesifik membahas hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut, sekaligus menjawab bagaimana tingkat kelekatan ibu-anak, tingkat kemandirian anak, dan hubungan antara keduanya pada peserta didik yang mengikuti sekolah full day di TK Al Azhar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa besar hubungan antara kelekatan ibu-anak (variabel X) dengan kemandirian anak (variabel Y), tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Al Azhar. Teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh, dengan jumlah data yang dianalisis sebanyak 47 anak beserta ibu dan guru kelasnya.

Kelekatan ibu-anak (X) didefinisikan sebagai kualitas hubungan emosional antara ibu dan anak yang mencakup rasa aman, kepercayaan, kedekatan, serta responsivitas ibu terhadap kebutuhan anak, berdasarkan konsep secure, avoidant, dan resistant attachment (Bowlby, 1958; Ainsworth, 1969). Kemandirian anak (Y) didefinisikan sebagai kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, mengambil keputusan sederhana, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, yang mencakup aspek kemandirian emosional, perilaku, dan sosial (Erikson, 1963; Hurlock, 1978; Steinberg, 2014).

Data dikumpulkan menggunakan dua angket berskala Likert. Skala kelekatan ibu-anak diisi oleh ibu peserta didik untuk mengukur kualitas hubungan emosional dengan anak, sedangkan skala kemandirian anak diisi oleh guru kelas berdasarkan pengamatan perilaku mandiri anak selama kegiatan sekolah. Kedua instrumen telah melalui uji validitas isi melalui expert judgment serta uji validitas butir dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Data dianalisis melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulasi, dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas (*Test for Linearity*). Karena hasil uji prasyarat menunjukkan data tidak sepenuhnya berdistribusi normal dan linear, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman's Rho

dengan bantuan program IBM SPSS Statistics, dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi ($KD = rs^2 \times 100\%$) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2012).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 47 anak beserta ibu dan guru kelasnya di TK Al Azhar. Instrumen kelekatan ibu-anak diisi oleh ibu, sedangkan instrumen kemandirian anak diisi oleh guru kelas. Gambaran deskriptif dan hasil uji hipotesis disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Interval Kategori Kelekatan Ibu-Anak

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
29-42	Rendah	9	19,1
43-55	Sedang	29	61,7
56-69	Tinggi	9	19,1
Total		47	100

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026 (mean = 48,77; SD = 8,600)

Tabel 2. Interval Kategori Kemandirian Anak

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-79	Rendah	2	4,3
80-89	Sedang	34	72,3
90-100	Tinggi	11	23,4
Total		47	100

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026 (mean = 86,60; SD = 5,966)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	N	Asymp. Sig.	Keterangan
Kelekatan Ibu-Anak	47	0,200	Normal
Kemandirian Anak	47	0,001	Tidak normal

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

Hubungan Variabel	F	Sig.	Keterangan
Linearity	11,656	0,002	Linear
Deviation from Linearity	3,160	0,004	Tidak linear

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

Variabel	N	Koefisien (rs)	Sig.	Keterangan
Kelekatan Ibu-Anak dengan Kemandirian Anak	47	-0,371	0,010	Rendah, negatif, signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026; koefisien determinasi = 13,76%

Pembahasan

Tingkat Kelekatan Ibu-Anak

Hasil analisis deskriptif terhadap 47 responden menunjukkan nilai rata-rata (mean) kelekatan ibu-anak sebesar 48,77 dengan standar deviasi 8,600, skor minimum 29, dan skor maksimum 69. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, sebagian besar responden (61,7%) berada pada kategori sedang, sedangkan kategori rendah dan tinggi masing-masing sebesar 19,1%.

Dominannya kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah memiliki hubungan emosional yang cukup baik dengan ibunya, meskipun kualitas kelekatan tersebut belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori kelekatan Bowlby (1958) yang menjelaskan bahwa kelekatan terbentuk melalui interaksi yang hangat dan responsif, serta klasifikasi pola kelekatan secure, avoidant, dan resistant yang dikemukakan oleh Ainsworth (1969). Dalam konteks full day school, keterbatasan waktu interaksi langsung antara ibu dan anak diduga berkontribusi terhadap belum optimalnya kualitas kelekatan pada sebagian responden.

Tingkat Kemandirian Anak

Hasil analisis deskriptif terhadap kemandirian anak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,60 dengan standar deviasi 5,966, skor minimum 70, dan skor maksimum 100. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, sebanyak 72,3% responden berada pada kategori sedang, 23,4% pada kategori tinggi, dan 4,3% pada kategori rendah.

Temuan ini selaras dengan teori psikososial Erikson (1963) mengenai tahap autonomy versus shame and doubt, di mana kesempatan untuk mencoba dan memperoleh kepercayaan dari lingkungan sekitar mendorong berkembangnya rasa mandiri anak. Sejalan dengan itu, Hurlock (1978) menekankan bahwa kemandirian tercermin dari kemampuan anak mengurus kebutuhan pribadi, mengambil keputusan sederhana, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dalam konteks full day school, rutinitas harian yang dijalani anak di sekolah turut memberikan pembiasaan yang mendukung berkembangnya kemandirian tersebut.

Hubungan Kelekatan Ibu-Anak dengan Kemandirian Anak

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Tabel 3) menunjukkan bahwa data kelekatan ibu-anak berdistribusi normal (Sig. = 0,200), sedangkan data kemandirian anak tidak berdistribusi normal (Sig. = 0,001). Uji linearitas (Tabel 4) menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,002 ($< 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan linear, namun nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,004 ($< 0,05$) menunjukkan adanya penyimpangan dari linearitas, sehingga pola hubungan kedua variabel tidak sepenuhnya linear. Berdasarkan hasil tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman's Rho.

Hasil uji korelasi (Tabel 5) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,371 dengan signifikansi 0,010 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima: terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu-anak dengan kemandirian anak. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2012), nilai tersebut berada pada kategori rendah, dengan koefisien determinasi sebesar 13,76% — artinya kelekatan ibu-anak menyumbang 13,76% terhadap variasi kemandirian anak, sedangkan 86,24% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Arah hubungan yang negatif tampak berlawanan dengan asumsi teoretis Bowlby (1958) dan Ainsworth (1969) bahwa secure attachment mendorong eksplorasi dan kemandirian anak. Namun demikian, kekuatan hubungan yang rendah dalam penelitian ini dapat dipahami mengingat anak-anak di TK Al Azhar mengikuti sistem full day school, sehingga sebagian besar aktivitas harian mereka berlangsung di sekolah bersama guru dan teman sebaya. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui rutinitas sekolah — seperti mengurus kebutuhan pribadi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan kelas — memungkinkan anak mengembangkan kemandirian meskipun terdapat variasi dalam kualitas kelekatan dengan ibunya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Erikson (1963) dan Hurlock (1978) bahwa kemandirian juga dibentuk oleh kesempatan mencoba dan pembiasaan sehari-hari, bukan semata-mata oleh kualitas kelekatan.

Faktor lain yang turut berperan antara lain pola asuh orang tua (Baumrind, 1991), yang menunjukkan bahwa pola asuh hangat disertai kesempatan mengambil keputusan dan pengawasan yang konsisten mendorong tanggung jawab dan kemandirian anak; peran guru dan pembiasaan sekolah; interaksi dengan teman sebaya; serta karakteristik individual anak seperti usia, temperamen, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan kemandirian anak usia dini dalam konteks full day school merupakan hasil sinergi antara kualitas kelekatan ibu-anak, pola pengasuhan di rumah, dan pembiasaan yang diperoleh anak di lingkungan sekolah.

CONCLUSION

Tingkat kelekatan ibu-anak pada peserta didik yang mengikuti sekolah full day di TK Al Azhar secara umum berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 48,77 dari 47 responden (61,7% kategori sedang; masing-masing 19,1% kategori rendah dan tinggi). Tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun juga berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 86,60 (72,3% kategori sedang, 23,4% kategori tinggi, dan 4,3% kategori rendah).

Hasil uji korelasi Spearman's Rho menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu-anak dan kemandirian anak, dengan koefisien korelasi sebesar -0,371 dan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak

dan H1 diterima. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan ibu-anak, semakin rendah tingkat kemandirian anak, meskipun kekuatan hubungan tersebut tergolong rendah, dengan kontribusi (koefisien determinasi) sebesar 13,76%, sedangkan 86,24% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hubungan antara kelekatan ibu-anak dan kemandirian anak dalam lingkungan sekolah full day di TK Al Azhar di antaranya adalah pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah, penerapan sistem full day school yang memberikan anak lebih banyak kesempatan beraktivitas mandiri tanpa selalu didampingi orang tua, peran guru dan pembiasaan di sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta karakteristik perkembangan individual masing-masing anak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola program studi PGPAUD memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian mata kuliah terkait kelekatan dan kemandirian anak usia dini; orang tua dan guru memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk mencoba beraktivitas mandiri disertai dukungan emosional yang hangat; pemangku kebijakan mempertimbangkan aspek kesejahteraan sosial-emosional anak dalam kebijakan penyelenggaraan sekolah full day; dan peneliti selanjutnya memperluas sampel serta mengkaji faktor-faktor lain di luar kelekatan ibu-anak, misalnya melalui desain penelitian campuran (mixed method).

ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "**Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Terhadap Kemandirian anak usia 5-6 tahun pada sekolah Fullday Tk Al Azhar**" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **[Dr. Elan, M.Pd]** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **[Alfian Azhar Yamin, S.Pd., M, Pd.]** selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan penelitian ini.
2. Ibu **[Nurrina Fazrina S, Pd.]** selaku Kepala Sekolah TK Al Azhar 33 Tasikmalaya, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
3. Dewan guru TK Al Azhar 33 Tasikmalaya, yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama proses pengumpulan data di lapangan.

4. Orang tua peserta didik TK Al Azhar 33 Tasikmalaya, yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini

REFERENCES

- (Kemandirian et al., 2023)Anak, K., Dini, U., & Independence, E. C. S. (2024). *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 7(1).
- Dini, A. U. (2023). *PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENDORONG*. 90–96.
- Hal, V. N. J., Handayani, R., Putri, E., Surya, A., & Syahti, M. N. (2024). *Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar : Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini*. 2(2), 352–356.
- Irzalinda, V., Sofia, A., & Lestari, E. A. (2022). *Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun*. 8(1).
- Kemandirian, P., Usia, A., Di, T., It, T. K., & Amin, A. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(146), 407–412.
- Khoerunnisa, E., & Kusdiwelirawan, A. (2022). *DAMPAK ATTACHMENT IBU-ANAK TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 7(1), 31–38.
- Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). *Jurnal paud agapedia*. 7(2), 146–151.
- Mahmudatunnisa, O., Tariza, N. M. T., & Hanifah, R. D. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. 2(2), 108–116.
- Merencanakan, P. P. (n.d.). *No Title*.
- Munawaroh, H. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori John Bowlby Dalam Pandangan Psikolog Islam*. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 12(1), 74–83.
- No, V., Malang, U. N., Semarang, J., & Malang, N. (2019). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. 3(1), 1–12.
- Prihandini, S., & Primana, L. (2019). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hubungan Kelekatan Ibu terhadap Janin dalam Kandungan Factors Affecting Maternal Fetal Attachment*. 27(2), 125–135.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47960>
- Purnamasari, N. (2022). *Perbedaan Pengasuhan Anak di Sekolah Fullday dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak*. 6(4), 2813–2824.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). *Penanaman kemandirian pada anak usia dini di sekolah*. 3(2).

Suryani, N., Priyanti, N. Y., & Yuntina, L. (2024). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KOBER AL-JIHAD DENGAN METODE KUALITATIF* Universitas Panca Saktin Bekasi , Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan: 1). Untuk mengetahui Sejauh mana Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di KOBER AL-JIHAD . 2). Peran Guru sebagai pembimbing dan pelatih dalam mengembangkan kemandirian Anak Usia Dini Di KOBER AL-JIHAD . Menggunakan Metode Kualitatif Fenomenologi dengan Metode wawancara , observasi dan dokumentasi . Sesuai dengan teknis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman , dengan tahapan adalah : Mereduksi data , menyajikan data , dan menarik kesimpulan dari semua data yang ada . Penelitian ini menghasilkan : 1). Peran guru sangatlah penting , 2). Profil kemandirian Anak Usia Dini Di KOBER AL-JIHAD di Kelas B atau Rombel B . Pada umumnya , kemandirian anak sudah berkembang . Ini dampak dari Peran Guru sebagai Pembimbing dan pelatih , dengan cara menjalin hubungan baik dengan orang tua , memberikan motivasi / positif , reward / penegasan , melakukan pendekatan , mencontohkan berulang ulang sampai anak terbiasa . Kata Kunci : peran guru ; kemandirian ; anak usia dini. 2(11), 1354–1363.